

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang dirancang oleh peneliti untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian, mencakup tahapan mulai dari perumusan masalah hingga proses pengumpulan serta analisis data. Rancangan ini berfungsi untuk memastikan agar kegiatan penelitian berlangsung secara terarah dan mampu menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan atau pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel, baik untuk mengetahui adanya hubungan positif, negatif, maupun tidak terdapat hubungan sama sekali di antara variabel-variabel tersebut. (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode survei. Survei merupakan teknik memperoleh data primer yang dilakukan terhadap individu dalam suatu populasi tertentu dengan memanfaatkan instrumen terstandarisasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi objek yang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, metode survei dimanfaatkan untuk menghimpun informasi terkait *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan Minat Berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar konsep atau gejala yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), variabel adalah atribut atau karakteristik dari sekelompok objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dapat diukur secara kuantitatif. Variabel pada penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel-variabel bebas merupakan variabel yang tidak hanya tergantung oleh variabel lainnya dan dapat memengaruhi variabel yang lainnya. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen menjadi variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya merupakan *entrepreneurial self-efficacy*.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau mengalami perubahan sebagai akibat dari variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen juga disebut variabel output, kriteria, atau konsekuen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah minat berwirausaha.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu penjelasan mengenai penelitian atau uraian yang berisikan indikator dari masing-masing variabel yang sudah ditentukan. Dengan definisi operasional variabel yang ditentukan memiliki arti yang tidak ambigu dan konsisten dalam penafsirannya. Dengan begitu dapat ditetapkan prosedur untuk mengukur variabel tersebut.

3.3.1 *Entrepreneurial Self-Efficacy* (Variabel X)

Entrepreneurial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan peran serta menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemasaran, inovasi, manajemen, pengambilan risiko dan pengendalian keuangan (Chen et al., 1998). Variabel ini diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan menjalankan aktivitas kewirausahaan.

3.3.2 Minat Berwirausaha (Variabel Y)

Minat berwirausaha diartikan sebagai ketertarikan yang terarah terhadap kegiatan kewirausahaan, yang muncul karena adanya rasa senang serta dorongan untuk mempelajari, memahami, dan mengeksplorasi lebih jauh tentang dunia

wirausaha. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini mencakup preferensi, keinginan, dan perencanaan (Mustikawati & Kurjono, 2020). Variabel ini diukur berdasarkan kecenderungan siswa dalam memilih jalur kewirausahaan, hasrat untuk memulai usaha, serta keseriusan dalam merencanakan langkah-langkah nyata dalam berwirausaha.

3.4 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandung. Adapun responden penelitian ini adalah siswa dari kelas XI pada kompetensi keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan Tahun Ajaran 2024/2025, yang dipilih sebagai sumber data utama dalam pengumpulan informasi penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian diperlukan populasi dan sampel, berikut adalah populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini:

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian diartikan sebagai sekumpulan subjek yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Populasi biasanya terdiri atas individu-individu yang berada dalam suatu lingkungan atau institusi tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI pada Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMK Negeri 5 Bandung.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XI TKP SMK Negeri 5 Bandung

No	Kelas/Fase	Jumlah
1	XI Teknik Konstruksi dan Perumahan 1	31
2	XI Teknik Konstruksi dan Perumahan 2	32
Total		63

Sumber: Daftar nama siswa SMK Negeri 5 Bandung (2025)

3.5.2 Sampel

Sampel dipahami sebagai sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan objek penelitian. Dengan kata lain,

pengambilan sampel merupakan proses seleksi terhadap sebagian populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, khususnya dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mengacu pada pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, misalnya individu yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti atau memiliki posisi strategis yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data secara lebih mendalam (Sugiyono, 2019).

Selain itu, pendekatan *saturated sampling* atau sampel jenuh juga dijelaskan sebagai teknik yang digunakan pada seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pendekatan ini umumnya diterapkan dalam kondisi jumlah populasi relatif kecil atau ketika peneliti ingin memperoleh hasil yang lebih representatif dengan mencakup seluruh populasi yang ada (Sugiyono, 2019).

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, diperlukan instrumen sebagai alat guna mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji serta menjawab rumusan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen tersebut disusun untuk mengukur fenomena yang bersifat alamiah maupun sosial sesuai fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner atau angket yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis dan diisi secara mandiri oleh responden. Kuesioner disusun menggunakan skala *Likert*, yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu terhadap fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2019), skala *Likert* menyajikan rentang nilai yang menunjukkan tingkat persetujuan dari responden terhadap pernyataan.

Tabel 3.2 Skala Penilaian Lembar Observasi

Skor	Skala penelitian
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Sumber: (Sugiyono,2019)

Kisi – kisi instrumen yang menjadi dasar dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	Pemasaran	1. Mampu Mempromosikan produk	1,2,3	6
		2. Mampu memahami kebutuhan konsumen	4,5,6	
	Inovasi	3. Mampu menciptakan ide baru dalam bisnis	7,8,9	6
		4. Mampu mengembangkan produk yang unik	10,11,12	
	Manajemen	5. Mampu mengelola waktu dan keuangan dalam usaha	13,14,15	6
		6. Mampu menyusun usaha	16,17,18	
	Mengambil Risiko	7. Mampu mengambil keputusan dibawah ketidakpastian	19,20,21	6
		8. Siap menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha	22,23,24	

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
	Mengontrol	9. Mampu mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan usaha	25,26,27	6
		10. Percaya diri menghadapi kegagalan	28,29,30	
Total				30

Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Minat Berwirausaha	Preferensi (<i>Preference</i>)	1. Suka terhadap kegiatan kewirausahaan	1,2,3,4,5	10
		2. Memiliki ketertarikan terhadap dunia usaha	6,7,8,9,10	
	Keinginan (<i>Desire</i>)	3. Memiliki keinginan untuk memulai usaha sendiri	11,12,13,14,15	10
		4. Ingin hidup mandiri melalui usaha	16,17,18,19,20	
	Perencanaan (<i>Plan</i>)	5. Merencanakan untuk membuka	21,22,23,24,25	10

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
		usaha dalam waktu tertentu 6. Mencari informasi atau pengalaman sebagai persiapan berwirausaha	26,27,28,29,30	
Total				30

Kisi – kisi instrumen dikembangkan berdasarkan indikator untuk mengukur variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* dan Minat Berwirausaha.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan mencakup empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan terakhir yaitu penyusunan laporan. Penjabaran setiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap awal ini dilakukan sebelum proses pengumpulan data dimulai. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang akan dikaji, menetapkan tujuan penelitian, serta melakukan studi literatur sebagai dasar teoritis. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menyusun rancangan awal penelitian yang mencakup metode dan instrumen yang akan digunakan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengimplementasikan metode penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Instrumen penelitian yang telah melalui tahap uji coba digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang telah ditentukan. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh akurat dan relevan.

3. Tahap Pengolahan Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan jenis data dan tujuan dari penelitian. Analisis ini dilakukan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan yang mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan.

4. Tahap Penyusunan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Pada bagian ini, peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah, yang mencakup latar belakang, landasan teori, metode, hasil analisis, pembahasan, serta kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Agar distribusi data dari instrumen atau alat ukur dapat dianggap representatif dan agar data yang diperoleh dari instrumen penelitian dapat dinilai representatif dan memiliki tingkat keandalan yang cukup untuk digunakan dalam pengujian validitas serta reliabilitas, maka diperlukan jumlah responden minimal sebanyak 30 orang (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI DPIB 5 yang telah mengikuti mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada kesesuaian materi yang telah dipelajari serta jumlah siswa yang memenuhi syarat minimal responden uji coba, yakni sebanyak 30 orang.

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar mampu mengukur aspek yang hendak diteliti. Validitas yang baik menunjukkan bahwa butir pernyataan dalam angket telah sesuai dengan konsep yang dimaksud. Seperti dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), validitas mengacu pada ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Metode yang digunakan adalah korelasi Pearson

Product Moment, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item pernyataan dengan total skor seluruh item pada variabel yang sama. Nilai korelasi yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel r sesuai taraf signifikansi yang ditetapkan. Jika nilai r hitung melebihi r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat dipertahankan dalam instrumen penelitian.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber: (Riduwan, 2020)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = jumlah responden
 Σxy = Jumlah dari perkalian jumlah nilai variabel X dan Y
 Σx = jumlah nilai variabel X
 Σy = jumlah nilai variabel Y
 Σx^2 = jumlah kuadrat nilai variabel X
 Σy^2 = jumlah kuadrat nilai variabel Y

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi (r hitung) hasil uji *Pearson Product Moment* dengan nilai dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r_{xy} > r$ tabel), yang menunjukkan bahwa butir tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Berikut merupakan ringkasan dari hasil pengujian validitas instrumen:

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Pengujian Validitas Butir Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Rxy (Rhitung)	Rtabel	Ket.	Jumlah Soal Valid Per Indikator
Entrepreneurial Self-Efficacy	Mampu	1	0,676	0,361	Valid	3
	Mempromosikan produk	2	0,468	0,361	Valid	
		3	0,697	0,361	Valid	

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Rxy (Rhitung)	Rtabel	Ket.	Jumlah Soal Valid Per Indikator
	Mampu memahami kebutuhan konsumen	4	0,730	0,361	Valid	3
		5	0,816	0,361	Valid	
		6	0,861	0,361	Valid	
	Mampu menciptakan ide baru dalam bisnis	7	0,589	0,361	Valid	3
		8	0,527	0,361	Valid	
		9	0,840	0,361	Valid	
	Mampu mengembangkan produk yang unik	10	0,745	0,361	Valid	3
		11	0,458	0,361	Valid	
		12	0,691	0,361	Valid	
	Mampu mengelola waktu dan keuangan dalam usaha	13	0,711	0,361	Valid	3
		14	0,707	0,361	Valid	
		15	0,803	0,361	Valid	
	Mampu menyusun usaha	16	0,883	0,361	Valid	3
		17	0,828	0,361	Valid	
		18	0,923	0,361	Valid	
	Mampu mengambil keputusan dibawah ketidakpastian	19	0,821	0,361	Valid	3
		20	0,868	0,361	Valid	
		21	0,899	0,361	Valid	
	Siap menghadapi tantangan dalam	22	0,870	0,361	Valid	3
		23	0,840	0,361	Valid	
		24	0,665	0,361	Valid	

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Rxy (Rhitung)	Rtabel	Ket.	Jumlah Soal Valid Per Indikator
	menjalankan usaha					
	Mampu mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan usaha	25	0,875	0,361	Valid	3
		26	0,809	0,361	Valid	
		27	0,712	0,361	Valid	
	Percaya diri menghadapi kegagalan	28	0,801	0,361	Valid	3
		29	0,763	0,361	Valid	
		30	0,761	0,361	Valid	
Minat Berwirausaha	Suka terhadap kegiatan kewirausahaan	1	0,804	0,361	Valid	5
		2	0,909	0,361	Valid	
		3	0,807	0,361	Valid	
		4	0,669	0,361	Valid	
		5	0,869	0,361	Valid	
	Memiliki ketertarikan terhadap dunia usaha	6	0,926	0,361	Valid	5
		7	0,819	0,361	Valid	
		8	0,898	0,361	Valid	
		9	0,777	0,361	Valid	
		10	0,842	0,361	Valid	
	Memiliki keinginan untuk memulai usaha sendiri	11	0,864	0,361	Valid	5
		12	0,746	0,361	Valid	
		13	0,857	0,361	Valid	
		14	0,873	0,361	Valid	
		15	0,937	0,361	Valid	
	Ingin hidup mandiri melalui usaha	16	0,864	0,361	Valid	5
		17	0,833	0,361	Valid	
		18	0,814	0,361	Valid	
		19	0,802	0,361	Valid	

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Rxy (Rhitung)	Rtabel	Ket.	Jumlah Soal Valid Per Indikator
		20	0,833	0,361	Valid	
	Merencanakan untuk membuka usaha dalam waktu tertentu	21	0,609	0,361	Valid	5
		22	0,736	0,361	Valid	
		23	0,796	0,361	Valid	
		24	0,369	0,361	Valid	
		25	0,879	0,361	Valid	
	Mencari informasi atau pengalaman sebagai persiapan berwirausaha	26	0,779	0,361	Valid	5
		27	0,848	0,361	Valid	
		28	0,698	0,361	Valid	
		29	0,704	0,361	Valid	
		30	0,840	0,361	Valid	
Jumlah Soal Valid						60

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2025.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dinilai memiliki reliabilitas apabila mampu memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan untuk mengukur objek yang sama. Konsistensi tersebut terlihat ketika suatu fenomena diukur secara berulang menggunakan alat ukur yang sama dan menghasilkan hasil yang relatif serupa. Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas adalah Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

x = jumlah soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = total varians

ΣX = jumlah skor

N = jumlah responden penelitian

Tabel 3.6 Berikut menyajikan hasil interpretasi data yang telah dianalisis berdasarkan kategori reliabilitas, setelah diperoleh nilai r_{11} :

Tabel 3.6 Kriteria Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Reliabilitas	Interpretasi
$0.00 \leq R_{11} < 0.20$	Reliabilitas sangat rendah berarti instrumen tidak konsisten dan tidak layak digunakan
$0.21 \leq R_{11} < 0.40$	Reliabilitas rendah menunjukkan instrumen kurang dapat dipercaya dan sebaiknya tidak dipakai
$0.41 \leq R_{11} < 0.60$	Reliabilitas sedang artinya instrumen cukup andal dalam kondisi tertentu tapi perlu ditinjau ulang
$0.61 \leq R_{11} < 0.80$	Reliabilitas tinggi menandakan instrumen dapat dipercaya dan layak digunakan
$0.81 \leq R_{11} < 1.00$	Reliabilitas sangat tinggi menunjukkan instrumen sangat andal dan siap dipakai dalam penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Berdasarkan hasil dari analisis, diperoleh bahwa variabel *entrepreneurial self-efficacy* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,972, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sementara itu, variabel minat berwirausaha menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,980, yang juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rincian hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 Resume Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Kesimpulan
1	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	0,972	Reliabilitas Sangat Tinggi
2	Minat Berwirausaha	0,980	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti, 2025

3.9 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan, menguraikan, dan menggambarkan data penelitian agar lebih mudah dipahami (Riduwan, 2013).

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan secara umum atau menyeluruh. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif melalui pengelompokan data ke dalam kelas interval dan kategori guna memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik sampel.

Setiap variabel dalam penelitian baik variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy* maupun variabel Minat Berwirausaha, dianalisis dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Skor aktual merupakan jumlah nilai yang diperoleh dari tanggapan responden, sementara skor ideal dihitung dari nilai maksimum setiap item dikalikan dengan jumlah responden. Rumus yang digunakan untuk menggambarkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

$$\% \text{Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: (Riduwan, 2020)

Keterangan:

Skor Aktual = total dari jawaban responden

Skor Ideal = total dari skor maksimum (jumlah soal x bobot soal tertinggi)

Setelah menghitung persentase skor tiap responden, peneliti menyusun garis kontinum untuk memudahkan interpretasi kategori masing-masing variabel. Garis kontinum merupakan gambaran visual dari rentang nilai yang mencerminkan tingkat atau kondisi tertentu dalam suatu pengukuran. Representasi ini membantu dalam menilai posisi kecenderungan responden terhadap variabel yang diteliti, baik secara individu maupun keseluruhan.

Penentuan kategori dilakukan dengan membandingkan skor aktual dan ideal. Rata-rata skor responden dijadikan dasar untuk melihat kecenderungan jawaban, yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam rentang nilai tertentu sesuai dengan tingkatnya.

1. Penetapan Kategori Pada Variabel *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Entrepreneurial self-efficacy dikelompokkan berdasarkan skor ke dalam kategori berikut:

Jumlah Soal = 30 soal

Skor Maksimum = bobot soal tertinggi x jumlah soal
 $= 4 \times 30$
 $= 120$

%Skor Maksimum $= \frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{120}{120} \times 100\% = 100\%$

Skor Minimum = bobot soal terkecil x jumlah soal
 $= 1 \times 30$
 $= 30$

%Skor Minimum $= \frac{\text{Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{30}{120} \times 100\% = 25\%$

Peneliti mengelompokkan setiap variabel ke lima kategori, dengan panjang kelas pada masing-masing kategori sebagai berikut:

Panjang Kelas $= \frac{(\%Skor Maksimum - \%Skor Minimum)}{5} = \frac{100\% - 25\%}{5} = 15\%$

Tabel 3.8 menyajikan pembagian kategori persentase skor variabel *entrepreneurial self-efficacy* yang diperoleh dari hasil perhitungan sebelumnya:

Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat *Entrepreneurial Self-Efficacy*

% Jumlah Skor	Kategori/Tingkat
25% - 39%	Sangat Rendah
40% - 54%	Rendah
55% - 69%	Sedang
70% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

2. Penetapan Kategori Pada Variabel Minat Berwirausaha

Adapun untuk variabel minat berwirausaha dikelompokkan berdasarkan skor ke dalam kategori berikut:

Jumlah Soal = 30 soal

Skor Maksimum = bobot soal tertinggi x jumlah soal
 $= 4 \times 30$
 $= 120$

%Skor Maksimum = $\frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{120}{120} \times 100\% = 100\%$

Skor Minimum = bobot soal terkecil x jumlah soal
 $= 1 \times 30$
 $= 30$

%Skor Minimum = $\frac{\text{Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{30}{120} \times 100\% = 25\%$

Peneliti mengelompokkan setiap variabel ke lima kategori, dengan panjang kelas pada masing-masing kategori sebagai berikut:

Panjang Kelas = $\frac{\% \text{Skor Maksimum} - \% \text{Skor Minimum}}{5} = \frac{120\% - 30\%}{5} = 15\%$

Tabel 3.9 menyajikan pembagian kategori persentase skor variabel *entrepreneurial self-efficacy* yang diperoleh dari hasil perhitungan sebelumnya:

Tabel 3.9 Klasifikasi Tingkat Minat Berwirausaha

% Jumlah Skor	Kategori/Tingkat
25% - 39%	Sangat Rendah
40% - 54%	Rendah
55% - 69%	Sedang
70% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

3.9.2 Analisis Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik merupakan langkah awal dalam statistik parametrik yang dilakukan untuk memastikan keakuratan hasil serta menghindari adanya bias dalam proses analisis data. Tujuan utamanya adalah memastikan data memenuhi syarat agar model statistik yang digunakan dapat memberikan hasil yang sah dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti memanfaatkan bantuan perangkat lunak IBM SPSS dan *Microsoft Excel* guna memudahkan proses pengujian tersebut.

Hasil dari pengujian ini digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis alternatif (H_a). Adapun rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

- H_0 menyatakan bahwa distribusi populasi normal
- H_a menyatakan bahwa distribusi populasi tidak normal

Hipotesis H_0 akan dinyatakan diterima apabila nilai $D_{maks} < D_{tabel}$. Sebaliknya, jika $D_{maks} > D_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dasar pengambilan keputusan merujuk pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari hasil olah data di SPSS. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan H_a diterima.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu teknik statistik yang dipakai untuk menilai sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel dapat direpresentasikan dalam bentuk hubungan linier dalam analisis data. Penelitian ini dibantu menggunakan perangkat lunak IBM SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk melakukan pengujian linearitas.

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05, disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* kurang dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linier.
3. Apabila nilai signifikansi pada *linearity* lebih kecil dari 0,05, menunjukkan adanya hubungan linier antara kedua variabel.
4. Namun, jika nilai signifikansi pada *linearity* melebihi 0,05, hubungan antara kedua variabel tersebut tidak linier.

3.9.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019), regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui, dengan asumsi hubungan antara keduanya bersifat linier.

Persamaan regresi linier sederhana dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan

$\hat{Y}$ = nilai yang diprediksi

a = konstanta

Faraz Juandi, 2025

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA SMK NEGERI 5 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b = koefisien regresi
 x = nilai dari variabel independen
 n = jumlah data

3.9.4 Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan suatu prosedur statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data sampel yang diperoleh memberikan bukti yang memadai untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

1. Uji t (Secara Parsial)

Uji signifikansi parsial digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap minat berwirausaha secara individu. Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang akan dilanjutkan dengan uji t (t test) untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik.

Adapun rumusan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

- $H_0: \beta \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara *entrepreneurial self-efficacy* terhadap minat berwirausaha.
- $H_a: \beta > 0$, artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara *entrepreneurial self-efficacy* terhadap minat berwirausaha.

Kriteria dari pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- Apabila t hitung $> t$ tabel, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya, jika t hitung $< t$ tabel, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Nilai t tabel diperoleh berdasarkan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$, di mana n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.